

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, dimana dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas dan benar untuk kehidupan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dalam pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Konsep belajar mengajar merupakan konsep terpadu satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Inti konsep terpadu tertuju pada proses interaksi kegiatan, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa itu sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut merupakan upaya dalam mencapai tujuan

pendidikan,yaitu perubahan-perubahan sebagai akibat dari belajar tersebut di atas.

Pada pelaksanaannya, konsep belajar mengajar di atas belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik. Terdapat banyak gangguan yang bisa ditemukan dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum dapat tercapai secara efektif.

Data yang diperoleh dari dokumen pendukung di lapangan, yaitu di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong, Garut, menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh untuk mata pelajaran akuntansi pada umumnya masih rendah. Terbukti dengan diperolehnya data nilai rata-rata keseluruhan kelas XI IPS tahun ajaran 2006-2007 untuk mata pelajaran akuntansi yaitu sebesar 54,057, sedangkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan sekolah adalah 60. Di bawah ini merupakan data rincian nilai rata-rata mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Kelas XI IPS 1,XI IPS 2 dan XI IPS 3
Mata Pelajaran Akuntansi
Semester Ganjil Tahun Ajaran 2006-2007
(berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian dan UTS)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tidak Lulus	Nilai Rata-rata
1.	XI IPS 1	37 orang	25 orang (68%)	53,12
2.	XI IPS 2	39 orang	22 orang (56%)	56,49
3.	XI IPS 3	39 orang	27 orang (69%)	55,25
	Jumlah	115 orang	74 orang (64%)	54,06

Sumber : SMA Negeri 1 Bayongbong

Dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini terbukti dengan prestasi belajar akuntansi yang kurang memuaskan, padahal akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan dalam Ujian Nasional bagi siswa jurusan IPS.

Kondisi demikian dapat disebabkan oleh banyak faktor, dimana keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu gaya belajar siswa yang bersangkutan dalam mempelajari akuntansi. Gaya belajar ini merupakan cara dan kebiasaan siswa dalam mempelajari sesuatu. Kadangkala siswa belum mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri, sebagian besar masih beranggapan bahwa belajar itu merupakan suatu tuntutan bukan merupakan suatu kebutuhan. Akibatnya mereka tidak memperdulikan bagaimana cara belajar yang menyenangkan untuk dirinya, padahal bagaimanapun dengan memahami gaya belajar yang dimilikinya siswa akan lebih optimal dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal yang dianggap cukup berpengaruh adalah lingkungan keluarga dari siswa yang bersangkutan, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, tak terkecuali perkembangan pendidikan

anak. Pendidikan yang pertama di lingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan anak selanjutnya, sehingga peranan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Hal ini dipertegas oleh Ngalim Purwanto (2006:169), sebagai berikut :

Orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang dalam rumahnya, sehingga memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tanpa adanya suasana rumah tangga yang dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mempertinggi kegiatan dan gairah belajarnya, maka akan sulitlah diharapkan daripadanya prestasi yang tinggi di sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa dalam mempelajari akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.
2. Bagaimana lingkungan keluarga siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.
3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.

4. Seberapa besar gaya belajar siswa dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran berapa besar pengaruh gaya belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai gaya belajar siswa dalam mempelajari akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.
3. Untuk memperoleh gambaran pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran akuntansi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar gaya belajar siswa dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara :

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam di kemudian hari.

b. Praktis

1. Penulis

Memperluas wawasan khususnya tentang gaya belajar siswa serta lingkungan keluarga siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.

2. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong.
- b) Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi.
- c) Dapat menjadi umpan balik terhadap kegiatan belajar mengajar akuntansi di SMA negeri 1 Bayongbong.

1.5 Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan kegiatan paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar ini berlangsung dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan kebiasaan, kecakapan atau dalam ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hasil positif yang diraih dalam suatu kegiatan atau proses. Prestasi menunjukkan pada gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya.

Dengan demikian dapat diambil pengertian mengenai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan prestasi tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) , bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.”

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Uzer Usman (1993:16) menjelaskan dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor internal
 - a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini adalah pancaindera.
 - b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh:
 - 1) Faktor intelektual, yang meliputi faktor potensial, seperti kecerdasan dan bakat.
 - 2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Faktor eksternal
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
 - b. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, sosiologi dan kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Sementara itu Ngalim Purwanto (2006:102) mengemukakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. faktor yang ada didalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.
2. faktor yang ada diluar individu yang disebut dengan faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial

Prestasi belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi yang terdapat dalam diri siswa, salah satunya adalah bagaimana dia belajar yang

lebih dikenal dengan bagaimana gaya belajarnya. Karena gaya belajar menurut Bobbi de Potter (1992:110) :

Dimana gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah dan dalam situasi-situasi antara pribadi. Karena gaya belajar merupakan bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi sehingga dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi dengan mudah berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Gaya belajar adalah cara atau kebiasaan dalam mempelajari sesuatu. Menurut Nasution (2003:93), “Gaya belajar adalah cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.” Sedangkan Ardhana dan Willis (dalam Christina Demaja, 30 Mei 2004 <http://artikel.us.christina6-04.html>) mengartikan ‘Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang relatif stabil untuk pebelajar merasa saling berhubungan dan berinteraksi terhadap lingkungan belajar.’

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang diinginkan oleh siswa dalam mempelajari informasi yang diperolehnya.

Selain faktor gaya belajar, faktor lain yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal. Sebagai lingkungan yang pertama yang dihadapi siswa tentu saja adalah keluarga, karena di situlah siswa mulai mengenal hidup dan perkembangan dirinya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak, yang pertama kali memberikan pengaruh yang mendalam bagi perkembangan dan kehidupan anak. Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan

pendidikan kepada anak. Karenanya semakin kuat dorongan keluarga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Salah satu bagian keluarga yang mempengaruhi siswa dalam berprestasi adalah peranan orang tua. Orang tua sebagai orang pertama dalam sebuah lingkungan keluarga, harus dapat memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya. Dengan adanya perhatian dari orang tua, maka aktivitas belajar siswa sebagai anak dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik melalui prestasi belajarnya.

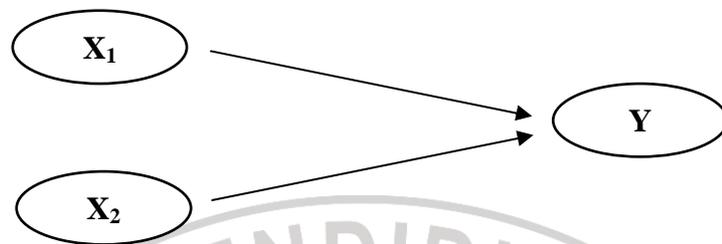
Seperti yang dikemukakan oleh Ngalm Purwanto (2006:169) :

Orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang dalam rumahnya, sehingga memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Tanpa adanya suasana rumah tangga yang dapat memberikan dorongan kepada anak untuk memperitnggi kegiatan dan gairah belajarnya, maka sulitlah diharapkan daripadanya prestasi yang tinggi di sekolah.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya berupa cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anaknya berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Drs. Sutjipto Wirowidjojo (Slameto, 2003:61) mengemukakan :

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Dari uraian diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR 1.1
Paradigma penelitian

Keterangan:

X₁ = Gaya belajar siswa

X₂ = Lingkungan keluarga

Y = Prestasi belajar siswa

→ = Menunjukkan adanya pengaruh dari gaya belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar.

1.6 Asumsi

Pengertian asumsi sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:73) “Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar, landasan berpikir karena dianggap benar.” Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bayongbong, Garut mempunyai kesempatan belajar yang sama dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.
2. Setiap siswa ingin meningkatkan prestasi belajarnya dan ingin memperoleh nilai yang tinggi.
3. Dalam mengukur prestasi belajar siswa hanya dilihat dari faktor gaya belajar dan faktor lingkungan keluarga, sehingga faktor-faktor lain seperti minat, motivasi, dan bakat dianggap tidak berpengaruh.

1.7 Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2002:64) mengungkapkan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Gaya belajar siswa dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.”